

Eugenia Natalia
 Meo¹
 Oktavianus
 Daluamang Payong²
 Yolenta Anggo³

PERILAKU MEMILIH KAUM MUDA DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA STUDI DI DESA TENDAREA, KECAMATAN NANGAPANDA, KABUPATEN ENDE

Abstrak

Perilaku memilih kaum muda dalam pemilihan Kepala Desa menjadi hal yang perlu untuk di teliti, karena peneliti ingin melihat sejauh mana para kaum muda berpartisipasi dalam pemilihan Kepala Desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku memilih kaum muda dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Tendarea, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teori Perilaku Memilih Menurut Jack C. Plano (1985:280). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kaum muda di Desa Tendarea melakukan pemilihan dengan menggunakan tiga pendekatan yakni pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan rasional. Namun hanya sebagian kecil pemilih yang menggunakan pendekatan rasional. Perilaku memilih kaum muda di Desa Tendarea lebih banyak atau lebih dominan memilih calon Kepala Desa menggunakan pendekatan sosiologis dan pendekatan psikologis, lebih berorientasi pada perasaan suka dan tidak suka terhadap salah satu calon Kepala Desa. Penelitian ini memberi kontribusi bagi masyarakat khususnya kaum muda dan pemilih pemula yang akan berpartisipasi pada pemilu mendatang, agar bisa memilih para calon pemimpin secara rasional.

Kata Kunci: Perilaku Memilih, Kaum Muda, Pemilu

Abstract

The voting behavior of young people in the Village Head election is something that needs to be studied, because researchers want to see to what extent young people participate in the Village Head election. This research aims to determine the voting behavior of young people in the election of Village Head in Tendarea Village, Nangapanda District, Ende Regency. The theory used in this research is the Theory of Choosing Behavior according to Jack C. Plano (1985:280). In this research, researchers used descriptive qualitative research methods. The research results show that young people in Tendarea Village vote using three approaches, namely a sociological approach, a psychological approach and a rational approach. However, only a small portion of voters use a rational approach. The voting behavior of young people in Tendarea Village is more or more dominant in choosing Village Head candidates using a sociological approach and a psychological approach, more oriented towards feelings of likes and dislikes towards one of the Village Head candidates. This research makes a contribution to society, especially young people and first-time voters who will participate in the next election, so they can choose potential leaders rationally.

Keywords: Voting Behavior, Young People, Elections

PENDAHULUAN

Peran politik kaum muda dapat dilihat dari partisipasi politik kaum muda sebagai bagian dari sistem politik yakni dalam suprastruktur politik dan infrastruktur politik. Dalam suprastruktur

^{1,2,3} Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Santa Ursula
 email: ennyeugenia16@gmail.com, viandpayong@gmail.com, yolentaanggo@gmail.com

politik, kaum muda merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem Pemerintahan. Sebagai warga Negara setiap kaum muda harus memahami tentang hak dan kewajibannya sebagai warga Negara, termasuk melakukan bela Negara. Dalam Infrastruktur politik, kaum muda dapat berkiprah dalam kegiatan partai politik, pada kelompok kepentingan, kelompok penekan maupun kelompok anomalis. Inilah arena politik yang dapat digunakan oleh kaum muda dalam berpartisipasi secara politik. (Amrin, 2014:3)

Keadaan politik jelang diadakannya pemilihan umum ini, yang sangat nampak adalah adu strategi yang dilakukan oleh masing-masing kandidat. Setiap kandidat memiliki strategi khusus dan tersendiri untuk meraih simpati dan dukungan dari para pemilih khususnya kaum muda. Maka perilaku politik pemilih dapat disimpulkan sebagai aspek yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan suatu pemilihan umum, dan kaum muda tidak dapat melepaskan diri dan menghindar dari politik. (Amrin, 2014:3).

Perilaku politik kaum muda juga dapat kita lihat saat pemilihan Kepala Desa. Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) merupakan salah satu bentuk pesta Demokrasi yang terjadi di Desa untuk memilih pemimpin Desa atau yang biasa disebut dengan Kepala Desa. Pemilu tingkat Desa merupakan ajang kompetisi politik yang memiliki banyak manfaat jika dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran politik bagi kaum muda Desa. Pemilihan Kepala Desa dahulunya dianggap sebagai arena demokrasi yang paling nyata di Desa, karena dalam pilkades terjadi kompetisi yang bebas, partisipasi masyarakat, pemilihan secara langsung satu orang satu suara, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Pemilihan Kepala Desa juga dilaksanakan melalui tahap pencalonan dan tahap pemilihan. (Bernadinus, 2022:3).

Pemilihan umum Kepala Desa telah dilaksanakan di Desa Tendarea, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende. Pemilihan ini diharapkan dapat membawa masyarakat Desa Tendarea ke arah yang lebih demokratis. Pesta demokrasi ini sangat dirasakan oleh seluruh masyarakat di Desa Tendarea, terlebih khusus kaum muda. Pada tanggal 25 Oktober Tahun 2022 merupakan hari bersejarah bagi seluruh warga Desa Tendarea, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende, dimana pada hari itu seluruh warga masyarakat yang sudah memiliki hak untuk memilih ikut ambil bagian serta berpartisipasi aktif dalam pemilihan Kepala Desa. Di Desa Tendarea, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende telah melaksanakan pemilihan Kepala Desa dengan jumlah KK 245 yang terbagi dalam 5 Dusun yaitu Dusun Orakeri 1, Dusun Orakeri 2, Dusun Puukou, Dusun Wolonara dan Dusun Pora. Calon Kepala Desa berjumlah 4 orang atau (4 Kandidat) yang berasal dari 4 Dusun yaitu Dusun Orakeri 1, Dusun Puukou, Dusun Wolonara dan Dusun Pora. Hasil observasi peneliti dan panitia pilkades, nama calon Kepala Desa adalah Dusun Orakeri 1 atas nama Ambrosius Djago, Dusun Puukou atas nama Kosman Yonatas, Dusun Wolonara atas nama Robertus Rame, dan Dusun Pora atas nama Yoanes G. R. Wawo.

Melihat beberapa fenomena permasalahan yang terjadi di Desa Tendarea pasca pemilihan Kepala Desa yakni kaum muda Desa Tendarea melakukan pemilihan tidak secara rasionalitas, lebih berorientasi pada perasaan suka dan tidak suka terhadap salah satu calon Kepala Desa dan hanya sebagian kecil kaum muda yang memilih dengan melihat kinerja kerja dari calon Kepala Desa. Melalui penelitian ini, tujuan utama yang dituju adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku memilih kaum muda dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Tendarea, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penulis berusaha mendeskripsikan permasalahan yang ada dan memahami perilaku memilih kaum muda dalam pemilihan. Narasumber yang diwawancara dalam penelitian ini adalah para narasumber terpercaya dan bisa memberikan data secara valid atau lebih aktual (terpercaya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku memilih kaum muda dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Tendarea, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende dapat dilihat sebagai perilaku politik. Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) merupakan salah satu bentuk pesta Demokrasi yang terjadi di Desa untuk memilih pemimpin Desa atau yang biasa disebut dengan Kepala Desa. Pemilu tingkat Desa merupakan ajang kompetisi politik yang memiliki banyak manfaat jika dapat dimanfaatkan untuk

pembelajaran politik bagi kaum muda Desa. Pemilihan Kepala Desa dahulunya dianggap sebagai arena demokrasi yang paling nyata di desa, karena dalam pilkades terjadi kompetisi yang bebas, partisipasi masyarakat, pemilihan secara langsung satu orang satu suara, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Pemilihan Kepala Desa juga dilaksanakan melalui tahap pencalonan dan tahap pemilihan.

Pilkades tidak semata dilakukan atas dasar perebutan kekuasaan dalam rangka sukses kepemimpinan di desa atau bagaimana strategi kampanye dilakukan agar mendapat dukungan dari kaum muda. Namun lebih dari pada itu, pilkades adalah menyangkut gengsi, harga diri, dan kehormatan sehingga terasa lebih bersifat emosional dan rasional dibandingkan dengan pemilihan umum lainnya seperti Pilkada. Oleh karena itu pilkades menjadi suatu kegiatan yang sangat penting untuk diikuti oleh seluruh warga negara di desa terlebih khusus kaum muda.

Pada tanggal 25 Oktober Tahun 2022 merupakan hari bersejarah bagi seluruh warga Desa Tendarea, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende, dimana pada hari itu seluruh warga masyarakat terlebih khusus kaum muda yang sudah memiliki hak untuk memilih ikut ambil bagian serta berpartisipasi aktif dalam pemilihan Kepala Desa. Di Desa Tendarea, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende telah melaksanakan pemilihan Kepala Desa dengan jumlah KK 245 yang terbagi dalam 5 Dusun yaitu Dusun Orakeri 1, Dusun Orakeri 2, Dusun Puukou, Dusun Wolonara dan Dusun Pora. Calon Kepala Desa berjumlah 4 orang atau (4 Kandidat) yang berasal dari 4 Dusun yaitu Dusun Orakeri 1, Dusun Puukou, Dusun Wolonara dan Dusun Pora. Nama calon Kepala Desa dari Dusun Orakeri 1 atas nama Ambrosius Djago, Dusun Puukou atas nama Kosman Yonatas, Dusun Wolonara atas nama Robertus Rame, dan Dusun Pora atas nama Yoanes G. R. Wawo.

Tabel 1 Daftar Pemilihan Tetap (DPT) Kaum Muda Dalam Pemilihan Kepala Desa Tendarea Yang Masuk Dalam Kategori Wajib Pilih Berusia 17- 30 Tahun

Uraian	Nama Dusun					Jumlah
	Dusun Orakeri 1	Dusun Orakeri 2	Dusun Puukou	Dusun Wolonara	Dusun Pora	
Jumlah Pemilih Tetap Kaum Muda Dalam Pemilihan Kepala Desa Tendarea Yang Masuk dalam Kategori Wajib Pilih Berusia 17-30	Laki-Laki	20	29	17	17	94
	Perempuan	22	32	16	11	92
	Jumlah	42	61	33	28	186

Sumber: Panitia Pelaksana Pilkades Tahun 2022

Berdasarkan tabel 01 di atas peneliti menemukan jumlah pemilih tetap kaum muda terbanyak berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah pemilih 94 orang. Sedangkan jumlah pemilih perempuan sebanyak 92 orang, dan jumlah seluruh pemilih tetap kaum muda dalam pemilihan kepala desa pada tahun 2022 berjumlah 186 orang. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan banyak kaum muda yang melakukan pemilihan tidak secara rasional, mereka lebih berorientasi pada perasaan suka dan tidak suka kepada salah satu calon. Pada pilkades kali ini dari keempat kandidat yang mencalonkan diri Ambrosius Djago menang dalam pemilihan dan menjadi Kepala Desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku memilih kaum muda dalam pilkades di Desa Tendarea menggunakan tiga pendekatan yakni Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Psikologis, Pendekatan Rasional. Penganut pendekatan sosiologis menjelaskan bagaimana sikap seseorang sebagai refleksi diri ke pribadi seseorang. Dalam pendekatan sosiologis terdapat dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan yaitu faktor keluarga dan faktor suku/etnis. Dalam penelitian ini faktor kedekatan keluarga dan kesamaan suku/etnis memberi dampak yang besar terhadap hasil pemilu, dimana ada beberapa narasumber yang mengungkapkan bahwa

mereka memilih Bapak Ambrosius Djago dikarenakan mereka adalah keluarga dan juga berada dalam satu wilayah tempat tinggal (tetangga), narasumber lain mengatakan memilih Bapak Ambrosius Djago karena mereka satu suku yakni suku Numba, sehingga memutuskan untuk memilih beliau. Mereka memilih karena mereka menyukai kepribadian dari salah satu calon kepala desa, ada juga yang mengatakan bahwa tidak memilih karena merasa tidak punya kedekatan emosional

Disisi lain pendekatan psikologis juga memberikan pengaruh terhadap perilaku memilih kaum muda, hal ini dapat dilihat dari faktor pengalaman dan kepribadian dari para calon Kepala Desa. Faktor pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi pemilih berdasarkan pengalaman dalam membentukkan kepribadian individu atau calon Kepala Desa terkait bagaimana menginterpretasi pengalaman yang diperolehnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa sebagian kaum muda di desa Tendarea memilih menggunakan pendekatan ini.

Dalam pendekatan rasional terdapat dua faktor yang menyebabkan seseorang dapat menentukan pilihannya yaitu faktor kinerja kerja dan ekonomis. Secara umum kinerja kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya diberi pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan atau diberikan kepadanya. Dari hasil wawancara bersama narasumber peneliti menemukan hanya sedikit kaum muda melakukan pemilihan menggunakan pendekatan ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari ketiga pendekatan di atas kaum muda lebih banyak memilih calon kepala desa karena kedekatan emosional, like and dislike tanpa melihat kinerja kerja, pengalaman dan apa yang sudah dilakukan oleh calon kepala desa untuk membangun desa Tendarea.

SIMPULAN

Dalam keseluruhan pembahasan, perilaku memilih kaum muda sangat berpengaruh dalam memberikan sumbangsih suara terhadap kemenangan salah satu calon kepala desa. Dalam melakukan pemilihan Kepala Desa Tendarea pada tahun 2022 peneliti menyimpulkan bahwa perilaku memilih kaum muda dalam melakukan pemilihan menggunakan tiga pendekatan yakni: Pendekatan sosiologis, Pendekatan psikologis, dan Pendekatan rasional.

Pada pendekatan sosiologis kaum muda memilih calon Kepala Desa dilihat dari aspek kekeluargaan dan suku/etnis, dan juga pada pendekatan psikologis kaum muda memilih berdasarkan pengalaman kerja dari calon Kepala Desa dan pada aspek kepribadian kaum muda menilai kepribadian dari Kepala Desa.

Pada pendekatan rasional hanya sedikit kaum muda di Desa Tendarea yang memilih kandidat dengan menggunakan pendekatan rasional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku memilih kaum muda di Desa Tendarea lebih banyak atau lebih dominan memilih calon Kepala Desa menggunakan pendekatan sosiologis dan pendekatan psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adman, Nurul, Politcal Marketing : Strategi Memenangkan Pemilu, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum, 2004),
- Amrin 2016. Perilaku Politik Kaum Perempuan Dalam Pemilihan Legislatif Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
- Asfar M, Pemilu dan Perilaku Memilih 1955-2004 (Surabaya: Pustaka Utama, 2004)
- Bernadinus Hilario Pio.Perilaku Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa Woropapa.
- Cice Verawati R. L. 2011. Perilaku Pemilih Kaum Muda Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009 di Kabupaten Makasar Utara, Universitas Hasanuddin Makasar.
- Moleong, Lexy. J. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri Aulia,Perilaku Politik Pemilih Pemula Pada Pemilukada Banda Aceh (2017).
- Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. Perilaku Politik. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta